

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dan gambaran dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Nasution (2009, hlm. 23) juga menyatakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis, serta serasi dengan tujuan penelitian”. Selanjutnya, Nasution (2009, hlm. 25) mengemukakan kegunaan dari desain penelitian, yaitu:

1) Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya; 2) desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian; 3) desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Sedangkan langkah-langkah penelitian menurut Arikunto (2006, hlm. 20) dikemukakan secara rinci sebagai berikut: 1) Memilih masalah; 2) Studi pendahuluan; 3) Merumuskan masalah; 4) Merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis; 5) Memilih metode dan pendekatan; 6) Menentukan variabel dan sumber data; 7) Menentukan dan menyusun instrument, 8) Mengumpulkan data; 9) Analisis data; 10) Menarik kesimpulan; Menyusun laporan.

Berdasarkan teori-teori diatas, penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan dan mengkaji fenomena-fenomena atau masalah terkini dalam pendidikan. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai kapasitas manajemen sekolah yang dilihat dari faktor yang mempengaruhinya yaitu kondisi-kondisi pendukung dalam pengembangan kapasitas manajemen sekolah. Masalah-masalah yang kompleks tersebut kemudian diidentifikasi menjadi sebuah rumusan masalah dan fokus penelitian.

Dari rumusan masalah tersebut dicari teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti sehingga dapat dibentuk sebuah judul penelitian yang sesuai. Fenomena-fenomena dan teori-teori yang telah didapatkan dituangkan dalam latar belakang penelitian dan dibuatlah hipotesis. Hipotesis penelitian ini menjadi titik awal untuk memulai prosedur penelitian dimulai dari penentuan metode penelitian, menentukan populasi dan sampel, mengumpulkan data hingga tahap menguji hipotesis yang telah dibuat di awal penelitian dengan mengolah data dan analisis data.

Untuk keakuratan dalam mencari dan mengumpulkan data, maka seorang peneliti harus membuat instrument penelitian. Sebuah instrument penelitian harus dapat dipercaya, maka dari itu perlu dilakukannya uji validitas dan reabilitas. Setelah instrument valid dan reliable, baru dapat digunakan untuk mengukur variable yang akan diteliti. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk kuisioner. Data yang telah terkumpul selanjtnya dianalisis menggunakan statistik dan data hasil analisis disajikan dengan pembahasan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti membuat kesimpulan dan pada bagian ini menghasilkan rekomendasi yang nantinya dapat digunakan untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang diangkat.

B. Metode dan Pendekatan

Sugiyono (2012, hlm. 2) menjelaskan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi dan manajemen.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 13) metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau yang menghubungkan dengan variabel yang luas. Selain itu, Sugiyono (2013, hlm. 23) memaparkan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan – keterangan mengenai pengaruh kondisi-kondisi pendukung dalam pengembangan kapasitas manajemen sekolah sekolah terhadap kapasitas manajemen sekolah sekolah pada sekolah.

C. Definisi Operasional

1. Kondisi-kondisi pendukung dalam pengembangan kapasitas manajemen sekolah

Bryk, Camburn, & Louis mengungkapkan mengenai kohevisitas sosial didasarkan kepada kepercayaan : *“social trust among members of staff has been found to be the strongest facilitator of professional community within school”*. Stoll (2010, hlm.479) mengembangkan sebuah kerangka mengenai kondisi-kondisi yang mendukung aktivisasi dan proses belajar dalam komunitas meliputi empat kondisi, yaitu : budaya umum, hubungan yang dilandasi saling percaya dan saling hormat, struktur sekolah yang mendukung, serta kepemimpinan dan fasilitasi eksternal.

Berdasarkan definisi diatas, maka definisi kondisi pendukung pengembangan kapasitas manajemen sekolah di dalam penelitian ini adalah kondisi-kondisi yang diciptakan sekolah dalam mengembangkan kapasitas manajemen sekolah berdasarkan asas kohevisitas sosial yang mencakup kondisi budaya umum, hubungan yang dilandasi saling percaya dan saling hormat, struktur sekolah yang mendukung, serta kepemimpinan dan fasilitasi eksternal.

2. Kapasitas manajemen sekolah Sekolah

Definisi kapasitas diambil menurut LaFond dan Brown (dalam Triatna, 2014, hlm. 50) yaitu kapasitas mewakili potensi untuk menggunakan berbagai sumber daya secara efektif dan mempertahankan keunggulan kinerja secara bertahap mengurangi ketergantungan terhadap dukungan pihak eksternal. Kemudian definisi kapasitas manajemen sekolah sekolah menurut Ingraham, Joyce, dkk (dalam Triatna, 2015, hlm. 53) diartikan sebagai kemampuan dasar pemerintah untuk menyusun, mengembangkan, mengarahkan, dan mengontrol sumber daya organisasi berupa: keuangan, SDM, fisik, dan informasi. Kemudian Ingraham melanjutkan bahwa kapasitas manajemen sekolah dalam meningkatkan kinerja organisasi menekankan pada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu (a) menyediakan visi, mengintegrasikan dan menyusun sistem manajemen, (b) kepemimpinan memfasilitasi visi organisasi, dan (c) sistem pengukuran kinerja yang memfasilitasi organisasi untuk belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kapasitas manajemen sekolah sekolah adalah kemampuan warga sekolah (meliputi kepala sekolah, guru, dan komite) dalam mengelola sumber daya sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan organisasi yang tercermin dalam kegiatan (a) menyusun, dalam hal ini diambil pengertian yang lebih luas yaitu membangun visi, misi, dan tujuan sekolah, (b) mengembangkan, maksudnya mengembangkan ke dalam penyusunan rencana kerja sekolah, (c) mengarahkan, maksudnya mengarahkan dalam proses implementasi program kerja sekolah, dan (d) mengontrol atau pada konteks lain Ingraham menekankan pada sistem pengukuran kinerja yang memfasilitasi organisasi untuk belajar, dalam hal ini yaitu kegiatan evaluasi keberhasilan sekolah. Jadi menurut penelitian ini, inti dari kapasitas manajemen sekolah yaitu kemampuan dalam kegiatan membangun visi, misi, dan tujuan sekolah; penyusunan rencana kerja sekolah; implementasi program kerja sekolah; dan evaluasi keberhasilan sekolah.

D. Partisipan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “partisipasi adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan”. Partisipan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kondisi Pendukung Pengembangan Kapasitas Manajemen Terhadap Kapasitas Manajemen Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung adalah warga sekolah (kepala sekolah, guru dan komite sekolah) yang berada di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung yang terbagi ke dalam 5 wilayah yaitu bandung utara, barat, selatan, timur dan tengah.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang puntuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm.115).Berbeda dengan pendapat Arikunto (2010, hlm.173), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek dan subyek penelitian dengan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah warga sekolah (kepala sekolah, guru dan komite sekolah)pada Sekolah Dasar Negeri se-Kota Bandung. Untuk melihat lebih jelas mengenai data jumlah populasi pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 3.1

Populasi Penelitian

No.	Partisipan	Populasi
1.	Kepala sekolah	254
2.	Guru	8629
3.	Komite Sekolah	254
	Jumlah Populasi	9137

Mengingat jumlah populasi yang terlalu besar untuk dijadikan penelitian, maka diperlukan sampel penelitian.

2. Sampel Penelitian

Yatin Riyanto dalam Wina (2013, hlm. 35) menyatakan bahwa, “Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Sementara Sugiyono (2006, hlm. 92) mengemukakan, “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam menentukan sampel, perlu menggunakan teknik dan metode yang benar agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Penelitian ini, menggunakan teknik *pupossive sampling*. Sugiono, (2016, hlm.82) mendefinisikan *pupossive sampling* yaitu “Teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya dapat lebih representative”. Pertimbangan-pertimbangan yang menjadi dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persebaran wilayah kota Bandung yang terdiri dari Bandung utara, barat, tengah, timur dan selatan.
2. Berdasarkan penggalan data dan hasil rekomendasi Koordinator Pengawas Sekolah Dasar Negeri, Dinas Pendidikan Kota Bandung (Bapak Maman Sulaeman) serta bapak dan ibu pengawas Sekolah Dasar Kota Bandung yaitu yanibu Dra.Nita H, bapak Tahyan pada tanggal 20 juli 2016, maka dipilihlah satu kecamatan yang unggul dalam pendidikan pada setiap wilayah diatas.
3. Jumlah guru dan komite sekolah yang diambil disesuaikan dengan jumlah kepala sekolah yang berada di 5 kecamatan Kota Bandung yang telah di rekomendasikan. Hal tersebut didasarkan pada, bahwa satu unit sekolah pada penelitian ini terdiri dari unsur kepala sekolah, guru dan komite sekolah.
4. Adapun sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri inti dimana kepala sekolah menetap.
5. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian pada penelitian ini hanya Sekolah Dasar Negeri saja. Hal tersebut dikarenakan Manajemen Sekolah Dasar Swasta dan Negeri yang berbeda. Sekolah Dasar

Swasta lebih diintervensi oleh yayasan, sedangkan Sekolah Dasar Negeri langsung oleh kepala sekolah.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka jumlah sampel penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Wilayah Kota Bandung	Kecamatan	Kepala Sekolah	Guru	Komite Sekolah
1.	Wilayah Bandung Tengah	Bandung Wetan	2	2	2
2.	Wilayah Bandung Timur	Ujung berung	6	6	6
3.	Wilayah Bandung Barat	Andir	5	5	5
4.	Wilayah Bandung Utara	Sukasari	11	11	11
5.	Wilayah Bandung Selatan	Buah batu	9	9	9
Jumlah			33	33	33
Jumlah Keseluruhan			99		

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012, hlm.148) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Selain itu, Suharsimi (2006, hlm.134) menyatakan bahwa “instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Sedangkan, Akdon (2008, hlm. 103) mengemukakan bahwa, “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”.

Berdasarkan definisi-defenisi diatas, maka instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mempermudah dalam hal pengukuran variabel yang diteliti. Selain itu, instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap intrumen harus mempunyai skala. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2006, hlm. 134), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala tersebut menurut Likert (dalam Sugiyono, 2006, hlm. 135) disebut *summated ratings* atau rating yang dijumlahkan, dari jumlah itu kemudian dapat dibedakan taraf atau intensitas sikap seseorang terhadap kepuasan tentang pekerjaannya dengan sikap individu lainnya secara lebih tepat. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

1. Kuesioner atau Angket

Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, berupa kuesioner atau angket. Arikunto (2006, hlm. 151) menyatakan, “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sumadinata (2009, hlm. 210) menyatakan, “Angket atau kuesioner adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden)”.

2. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian adalah kerangka yang digunakan dalam menyusun instrument penelitian. Pada kisi-kisi dapat diketahui gambaran pernyataan apa saja yang diperlukan dalam instrument penelitian agar peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan. Adapun kisi-kisi dalam penyusunan instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUBINDIKATOR	NO. ITEM
Kondisi Pendukung Pengembangan Kapasitas Manajemen	Budaya Umum Sekolah	Warga sekolah mengembangkan budaya umum sekolah dalam pembangunan visi, misi dan tujuan sekolah	Kepala sekolah, guru dan komite sekolah terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dalam pembangunan visi, misi dan tujuan sekolah	1
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah mengadakan pembelajaran secara meta (lintas) dengan sejawat dalam pembangunan visi, misi dan tujuan sekolah	2
		Warga sekolah mengembangkan budaya umum dalam penyusunan rencana Kerja Sekolah	Kepala sekolah, guru dan komite sekolah terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dalam merumuskan rencana kerja sekolah	3
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah mengadakan pembelajaran secara meta (lintas) dengan sejawat dalam penyusunan rencana kerja sekolah	4
		Warga sekolah mengembangkan budaya umum dalam mengimplementasikan program kerja sekolah	Kepala sekolah, guru dan komite sekolah terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dalam mengimplementasikan rencana kerja sekolah	5
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah mengadakan pembelajaran secara meta (lintas) dengan sejawat dalam mengimplementasikan rencana kerja sekolah	6
		Warga sekolah mengembangkan budaya umum dalam evaluasi keberhasilan sekolah	Kepala sekolah, guru dan komite sekolah terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	7

			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah mengadakan pembelajaran secara meta (lintas) dengan sejawat dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	8
Hubungan yang dilandasi saling percaya dan saling hormat	Warga sekolah menerapkan hubungan yang dilandasi saling percaya dan saling hormat dalam pembangunan visi, misi dan tujuan sekolah		Kepala sekolah, guru dan komite sekolah saling menghargai dalam pembangunan visi, misi dan tujuan sekolah	9
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah memposisikan diri secara setara dalam pembangunan visi, misi dan tujuan sekolah	10
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah membangun kepercayaan sosial dalam pembangunan visi, misi dan tujuan sekolah	11
	Warga sekolah menerapkan hubungan yang dilandasi saling percaya dan saling hormat dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah		Kepala sekolah, guru dan komite sekolah saling menghargai dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah	12
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah memposisikan diri secara setara dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah	13
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah membangun kepercayaan sosial dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah	14
	Warga sekolah menerapkan hubungan yang dilandasi saling percaya dan saling hormat dalam mengimplementasikan program kerja sekolah		Kepala sekolah, guru dan komite sekolah saling menghargai dalam mengimplementasikan program kerja sekolah	15
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah memposisikan diri secara setara dalam mengimplementasikan program kerja sekolah	16
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah membangun kepercayaan sosial dalam mengimplementasikan program kerja sekolah	17
		Warga sekolah menerapkan hubungan yang dilandasi saling percaya dan saling	Kepala sekolah, guru dan komite sekolah saling menghargai dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	18

		hormat dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	Kepala sekolah, guru dan komite sekolah memposisikan diri secara setara dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	19
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah membangun kepercayaan sosial dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	20
	Struktur sekolah yang mendukung	Kejelasan peran dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang di sekolah dalam pembangunan visi, misi dan tujuan sekolah	Kepala sekolah, guru dan komite sekolah memahami apa dan mengapa peran dan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah	21
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah berdialog satu sama lain bagaimana cara membangun visi, misi dan tujuan sekolah	22
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah melakukan koordinasi secara rutin untuk membangun visi, misi dan tujuan sekolah	23
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah memiliki ketergantungan satu sama lain untuk membangun visi, misi dan tujuan sekolah secara bersama-sama	24
		Kejelasan peran dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang di sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah	Kepala sekolah, guru dan komite sekolah memahami apa dan mengapa peran dan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah	25
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah berdialog satu sama lain bagaimana cara menyusun Rencana Kerja Sekolah	26
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah melakukan koordinasi secara rutin untuk menyusun Rencana Kerja Sekolah	27
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah memiliki ketergantungan satu sama lain untuk menyusun Rencana Kerja Sekolah secara bersama-sama	28
Kejelasan peran dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang di sekolah dalam mengimplemantasikan program kerja sekolah	Kepala sekolah, guru dan komite sekolah memahami apa dan mengapa peran dan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam mengimplemantasikan program kerja sekolah	29		

			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah berdialog satu sama lain bagaimana cara mengimplemantasikan program kerja sekolah	30
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah melakukan koordinasi secara rutin untuk mengimplemantasikan program kerja sekolah	31
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah memiliki ketergantungan satu sama lain untuk mengimplemantasikan program kerja sekolah secara bersama-sama	32
		Kejelasan peran dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang di sekolah dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	Kepala sekolah, guru dan komite sekolah memahami apa dan mengapa peran dan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	33
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah berdialog satu sama lain bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan sekolah	34
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah melakukan koordinasi secara rutin untuk mengevaluasi keberhasilan sekolah	35
			Kepala sekolah, guru dan komite sekolah memiliki ketergantungan satu sama lain untuk mengevaluasi keberhasilan sekolah secara bersama-sama	36
	Kepemimpinan dan fasilitasi eksternal	Tersedia fasilitasi bagi kepala sekolah, guru-guru, dan komite sekolah untuk membangun visi, misi dan tujuan sekolah bersama-sama dengan pihak terkait di luar sekolah	Kepala sekolah memberdayakan masyarakat sekitar dalam pembangunan visi, misi dan tujuan sekolah	37
			Kepala sekolah menjadi mediator antara sekolah dan masyarakat dalam pembangunan visi, misi dan tujuan sekolah	38
			Kepala sekolah mendukung kajian/pembahasan/diskusi dalam pembangunan visi, misi dan tujuan sekolah	39
		Kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai untuk membangun visi, misi, dan tujuan sekolah	Perilaku kepala sekolah memimpin sekolah sesuai dengan karakteristik warga sekolah dalam merumuskan/mengembangkan visi, misi dan tujuan sekolah	40

		Tersedia fasilitasi bagi kepala sekolah, guru-guru, dan komite sekolah untuk menyusun Rencana Kerja Sekolah bersama-sama dengan pihak terkait di luar sekolah	Kepala sekolah memberdayakan masyarakat sekitar dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah	41
			Kepala sekolah menjadi mediator antara sekolah dan masyarakat dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah	42
			Kepala sekolah mendukung kajian/pembahasan/diskusi dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah	43
		Kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai untuk menyusun Rencana Kerja Sekolah	Perilaku kepala sekolah memimpin sekolah sesuai dengan karakteristik warga sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah	44
		Tersedia fasilitasi bagi kepala sekolah, guru-guru, dan komite sekolah untuk mengimplementasikan program kerja sekolah bersama-sama dengan pihak terkait di luar sekolah	Kepala sekolah memberdayakan masyarakat sekitar dalam mengimplementasikan program kerja sekolah	45
			Kepala sekolah menjadi mediator antara sekolah dan masyarakat dalam mengimplementasikan program kerja sekolah	46
			Kepala sekolah mendukung kajian/pembahasan/diskusi dalam mengimplementasikan program kerja sekolah	47
		Kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai untuk mengimplementasikan program kerja sekolah	Perilaku kepala sekolah memimpin sekolah sesuai dengan karakteristik warga sekolah dalam mengimplementasikan rencana kerja sekolah	48
		Tersedia fasilitasi bagi kepala sekolah, guru-guru, dan komite sekolah untuk mengevaluasi keberhasilan sekolah bersama-sama dengan pihak terkait di luar sekolah	Kepala sekolah memberdayakan masyarakat sekitar dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	49
			Kepala sekolah menjadi mediator antara sekolah dan masyarakat dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	50
			Kepala sekolah mendukung kajian/pembahasan/diskusi dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	51

		Kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai untuk mengevaluasi keberhasilan sekolah	Perilaku kepala sekolah memimpin sekolah sesuai dengan karakteristik warga sekolah dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	52
Kapabilitas Manajemen Sekolah	Kemampuan dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah	Kemampuan warga sekolah dalam merancang dan membumikan visi	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah memahami cara merumuskan visi sekolah	4
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah memahami cara mengembangkan visi sekolah	2
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menyesuaikan perilaku kerja sesuai dengan visi sekolah	3
		Kemampuan warga sekolah dalam menjabarkan visi kedalam misi sekolah	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah memahami perbedaan antara visi, misi, dan tujuan sekolah	1
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah memahami cara merumuskan misi sekolah	5
		Kemampuan warga sekolah dalam membuat tujuan sekolah berdasarkan visi dan misi yang telah dibuat	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah memahami cara merumuskan tujuan sekolah	6
	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah memahami indikator ketercapaian tujuan sekolah		7	
	Kemampuan dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah	Kemampuan warga sekolah dalam menganalisis lingkungan strategis	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mengetahui cara menganalisis lingkungan strategis, seperti EDS (Evaluasi Diri Sekolah)	8
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah memahami cara membuat Rencana Strategis (5 tahun)	9
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu membuat rencana operasional (1 tahun)	10
	Kemampuan dalam mengimplementasikan program kerja sekolah	Kemampuan warga sekolah dalam mengeksplorasi Program Kerja Sekolah	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menilai aspek-aspek yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan program kerja sekolah	11
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu mengkaji faktor-faktor yang akan mempengaruhi implementasi program kerja sekolah	12

			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu mempertimbangkan calon pengarah (ketua panitia) untuk implementasi setiap program kerja sekolah	13
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu mengukur kesiapan implementasi program	14
	Kemampuan warga sekolah dalam mengeksplorasi Program Kerja Sekolah		Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menilai sumber daya yang dimiliki sekolah yang mendukung untuk melaksanakan program	15
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menyiapkan perangkat organisasi untuk implementasi program	16
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu memutuskan pengarah implementasi program	17
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu mempersiapkan Pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendukung implementasi program	18
	Kemampuan warga sekolah dalam melakukan proses instalasi program kerja sekolah		Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menyesuaikan arah implementasi program kerja sekolah dengan tujuan yang harus dicapai	19
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu mengelola perubahan ketika awal implementasi program kerja sekolah	20
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu mensosialisasikan informasi program kerja sekolah kepada pemangku kepentingan	21
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu melakukan siklus perbaikan secara berkelanjutan dalam implementasi program kerja sekolah	22
		Kemampuan warga sekolah dalam melakukan implementasi awal program kerja sekolah	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu memantau Pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasi program kerja sekolah	23

			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu Pendidik dan tenaga kependidikan berkomitmen untuk mencapai hasil yang standar	24
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu memelihara komitmen Pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengimplementasikan program kerja sekolah	25
Kemampuan dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	Kemampuan Warga Sekolah dalam mempersiapkan evaluasi program		Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menyusun instrumen evaluasi program kerja sekolah	26
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu membuat validasi instrumen evaluasi program kerja sekolah	27
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi program kerja sekolah	28
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu menyamakan persepsi evaluasi sebelum evaluasi program kerja sekolah	29
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mampu melaksanakan wawancara dalam rangka evaluasi program kerja sekolah	30
	Kemampuan warga sekolah dalam melaksanakan evaluasi program		Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah menyebar dan mengumpulkan instrumen angket dalam rangka evaluasi program kerja sekolah	31 32
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah melakukan studi dokumen dalam rangka evaluasi program kerja sekolah	33
			Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mengetahui cara pemantauan pelaksanaan evaluasi program kerja sekolah	34
		Kemampuan warga sekolah dalam memantau pelaksanaan evaluasi program	Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah mengetahui seberapa jauh pelaksanaan program yang sedang berjalan dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan.	35, 36

		Kemampuan warga sekolah dalam menganalisis hasil data evaluasi keberhasilan program sekolah	Kepala sekolah, guru dan komite sekolah mampu menganalisis hasil data evaluasi keberhasilan program sekolah	37
		Kemampuan warga sekolah dalam membuat kesimpulan dan menyusun rekomendasi evaluasi program sekolah	Kepala Sekolah, guru dan komite sekolah mampu membuat kesimpulan dari hasil data analisis evaluasi program program	38
			Kepala Sekolah, guru, dan komite sekolah mampu menyusun rekomendasi dari hasil data analisis evaluasi program sekolah	39
		kemampuan warga sekolah dalam menyusun laporan evaluasi	kepala sekolah, guru, dan komite sekolah mampu menyusun laporan evaluasi program sekolah	40

3. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum melakukan proses pengumpulan data, instrumen penelitian yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang sebenarnya. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik. Penelitian yang baik perlu didukung dengan data yang baik, dimana baik atau tidaknya data tergantung pada baik atau tidaknya instrumen. Instrumen yang baik itu sendiri harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1998, hlm. 216) bahwa “Uji coba instrumen penelitian dimaksudkan untuk melihat kualitas instrumen yang disusun yaitu upaya untuk mengetahui validitas dan realibilitas serta objektivitas. Selain itu agar kalimat dalam penelitian dapat dipahami, waktu yang tersedia cukup, dan tanggapan responden lainnya”.

Uji coba pada penelitian ini dilaksanakan terhadap 15 sekolah yang berada di Kec. Sukajadi dan Kec. Cidadap Kota Bandung, yang mana masing-masing sekolah terdiri dari 3 orang responden (kepala sekolah, komite sekolah, dan guru) jadi jumlahnya adalah 45 orang. Berikut daftar sekolah yang menjadi uji validitas :

Tabel 3.5
Daftar Tempat Uji Coba Instrumen

NO.	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	KECAMATAN	NAMA KEPALA SEKOLAH
1	SDN Sukagalih 1	Jl. Sukagalih	Sukajadi	Hj. Eulis Nurhayati, S.Pd.,MM.
2	SDN Sukagalih 6	Jl. Sukagalih	Sukajadi	Hj. Eulis Nurhayati, S.Pd.,MM.
3	SDN Sukagalih 2	Jl. Sukagalih	Sukajadi	Hj. Eulis Nurhayati, S.Pd.,MM.
4	SDN Sukagalih 3	Jl. Sukagalih	Sukajadi	Hj. Eulis Nurhayati, S.Pd.,MM.
5	SDN Sukagalih 5	Jl. Sukagalih	Sukajadi	Hj. Eulis Nurhayati, S.Pd.,MM.
6	SDN Sukagalih 8	Jl. Sukagalih	Sukajadi	Hj. Eulis Nurhayati, S.Pd.,MM.
7	SDN Sukagalih 9	Jl. Sukagalih	Sukajadi	Hj. Eulis Nurhayati, S.Pd.,MM.
8	SDN Caringin 1	JL. Sukamulya	Sukajadi	Hj.Ai Rasmini,S.Pd
9	SDN Caringin 2	JL. Sukamulya	Sukajadi	Hj.Ai Rasmini,S.Pd
10	SDN Caringin 3	JL. Sukamulya	Sukajadi	Hj.Ai Rasmini,S.Pd
11	SDN Sukasari 1	Jl. Sukakarya	Sukajadi	Herlina,S.Pd,MM
12	SDN Sukasari 3	JL. Dr. Djundjunan	Sukajadi	Drs. H Abdul Mu'ti
13	SDN Sukawarna 1	Jl. Sariwangi	Sukajadi	Ahmad Sholeh,S.Pd.MM.Pd
14	SDN Sukawarna 2	Jl. Sariwangi	Sukajadi	Ahmad Sholeh,S.Pd.MM.Pd
15	SDN Sukawarna 3	Jl. Sariwangi	Sukajadi	Ahmad Sholeh,S.Pd.MM.Pd
16	SDN Sukawarna 5	Jl. Sariwangi	Sukajadi	Ahmad Sholeh,S.Pd.MM.Pd
17	SDN Cibogo	Jl.Cibogo	Sukajadi	Drs. Ecep Sumaryani
18	SDN Sarijadi Selatan 1	Sukawarna	Sukajadi	Ahmad Sholeh,S.Pd.MM.Pd
19	SDN Sarijadi Selatan 2	Sukawarna	Sukajadi	Ahmad Sholeh,S.Pd.MM.Pd
20	SDN Sejahtera 1	Jl. Sejahtera	Sukajadi	A. SOBARNA RIYADI, S.Pd
21	SDN Sejahtera 4	Jl. Sejahtera	Sukajadi	A. SOBARNA RIYADI, S.Pd
22	SDN Sirnamanah	Jl. Sirnamanah	Sukajadi	Dra. LILIS HENDRAWATI
23	SDN Sukajadi 1	Jl. Sirnamanah	Sukajadi	Dra. LILIS HENDRAWATI
24	SDN Sukajadi 3	Jl. Sukajadi	Sukajadi	Dra. LILIS HENDRAWATI
25	SDN Sukajadi 8	Jl. Karangtineung	Sukajadi	EEM SALAMAH, S.Pd., M.M
26	SDN Sukajadi 9	Jl. Karangtineung	Sukajadi	EEM SALAMAH, S.Pd., M.M
27	SDN Sukagalih 7	Jl. Sukagalih Komp. POLRI	Sukajadi	EEM SALAMAH, S.Pd., M.M
28	SDN Luginasari 1	Jl. Sukagalih Komp. POLRI	Sukajadi	EEM SALAMAH, S.Pd., M.M
29	SDN Luginasari 2	Jl. Sukagalih Komp. POLRI	Sukajadi	EEM SALAMAH, S.Pd., M.M

30	SDN Cirateun	JL Dr. Setiabudhi No. 5 KM 10	Cidadap	Imas Kurniasih, S.Pd
31	SDN Cidadap 1	JL Dr. Setiabudhi	Cidadap	Hj. Sri Wigati, S.Pd
32	SDN Cidadap 2	Jl. Cipaku Indah II	Cidadap	Imas Kurniasih, S.Pd
33	SDN Panorama 1	Jl. Hegarmanah Komplek SECAPA AD	Cidadap	Een Suharni, S.Pd
34	SDN Panorama 2	Jl. Hegarmanah Komplek SECAPA AD	Cidadap	Een Suharni, S.Pd
35	SDN Panorama 3	Jl. Hegarmanah Komplek SECAPA AD	Cidadap	Een Suharni, S.Pd
36	SDN Ciumbuleuit 3	Jl. Bukit Indah	Cidadap	Een Suharni, S.Pd
39	SDN Ciumbuleuit 1	JL. Bukit Raya Ciumbuleuit	Cidadap	Ape Witarsa, S.Pd

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu proses pengujian untuk mengukur keabsahan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sangat penting dilakukan, karena melalui uji validitas akan diketahui tingkat ke-validitas-an instrumen penelitian yang akan berpengaruh terhadap keabsahan data. Data yang valid tersebut merupakan alat yang dapat dijadikan pembuktian atas hipotesis yang telah dirumuskan.

Prosedur dalam pelaksanaan uji validitas yaitu instrumen penelitian disebarkan kepada sejumlah subyek yang bukan merupakan sampel penelitian yang mempunyai karakteristik yang sama dengan subyek yang akan dijadikan sampel penelitian. Kemudian akan dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas. Instrumen penelitian yang berupa angket atau kuisioner akan dinyatakan valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 121): “Uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi

melalui koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2016 hlm. 183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N = Jumlah Sampel
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

Hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t- hitung = Nilai t- hitung
 r = Koefisien korelasi hasil r-hitung
 n = Jumlah responden

Hasil perhitungan t-hitung kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan (dk = n -2), sehingga dk = 45 - 2 = 43. Dengan uji satu pihak (*One Tail Test*) maka diperoleh t- tabel = 1,681. Perolehan t- tabel = 1,681 merupakan hasil dari pengurangan 2 dari jumlah responden uji validitas dan reliabilitas yang kemudian dikonsultasikan distribusi (tabel t). Setelah mendapatkan nilai t- hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t- tabel dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- Jika t- hitung > t- tabel, maka item soal dinyatakan **valid**;
- Jika t- hitung < t- tabel, maka item soal dinyatakan **tidakvalid**;

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket dengan rumus diatas dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010*, maka hasil uji coba validitas dari variabel X (Kondisi Pendukung Pengembangan Kapasitas

Manajemen) dan Y (Kapasitas Manajemen Sekolah) adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas Variabel X

Hasil perhitungan uji validitas variabel X (Kondisi Pendukung Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Hasil perhitungan Uji Validitas
Variabel X (Kondisi Pendukung Pengembangan Kapasitas Manajemen)

No. Item	Koefisien Korelasi	t- Hitung	t- Tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,62524092	5,25347498	1.681	Valid	Digunakan
2	0,380319	2,696547	1.681	Valid	Digunakan
3	0,60178	4,94099	1.681	Valid	Digunakan
4	0,07917	0,52077	1.681	Tidak Valid	Diperbaiki
5	0,64305	5,50614	1.681	Valid	Digunakan
6	0,3518621	2,4649427	1.681	Valid	Digunakan
7	0,62	5,18176	1.681	Valid	Digunakan
8	0,38238	2,713654	1.681	Valid	Digunakan
9	0,63599	5,40425	1.681	Valid	Digunakan
10	0,52304	4,02418	1.681	Valid	Digunakan
11	0,653	5,65385	1.681	Valid	Digunakan
12	0,66543	5,84556	1.681	Valid	Digunakan
13	0,33522	2,33322	1.681	Valid	Digunakan

14	0,62364	5,23148	1.681	Valid	Digunakan
15	0,791492	8,492039	1.681	Valid	Digunakan
16	0,775209	8,0471	1.681	Valid	Digunakan
17	0,642008	5,490982	1.681	Valid	Digunakan
18	0,80658	8,94754	1.681	Valid	Digunakan
19	0,777429	8,105205	1.681	Valid	Digunakan
20	0,595805	4,864666	1.681	Valid	Digunakan
21	0,726086	6,924434	1.681	Valid	Digunakan
22	0,569363	4,541574	1.681	Valid	Digunakan
23	0,58947	4,785175	1.681	Valid	Digunakan
24	0,65731	5,71942	1.681	Valid	Digunakan
25	0,675146	6,00153	1.681	Valid	Digunakan
26	0,534703	4,149251	1.681	Valid	Digunakan
27	0,527849	4,075333	1.681	Valid	Digunakan
28	0,682937	6,13067	1.681	Valid	Digunakan
29	0,59765	4,88802	1.681	Valid	Digunakan
30	0,69169	6,280459	1.681	Valid	Digunakan
31	0,683572	6,141376	1.681	Valid	Digunakan
32	0,567624	4,521088	1.681	Valid	Digunakan
33	0,677471	6,039669	1.681	Valid	Digunakan
34	0,67589	6,01368	1.681	Valid	Digunakan

35	0,615792	5,124987	1.681	Valid	Digunakan
36	0,433923	3,158248	1.681	Valid	Digunakan
37	0,2407	1,25254	1.681	Tidak Valid	Diperbaiki
38	0,502813	3,81442	1.681	Valid	Digunakan
39	0,651528	5,631707	1.681	Valid	Digunakan
40	0,487358	3,659889	1.681	Valid	Digunakan
41	0,6552455	5,6879025	1.681	Valid	Digunakan
42	0,601485	4,937135	1.681	Valid	Digunakan
43	0,138509	0,9171039	1.681	Tidak Valid	Diperbaiki
44	0,038131	0,250222	1.681	Tidak Valid	Diperbaiki
45	0,689655	6,245172	1.681	Valid	Digunakan
46	0,76175	7,710069	1.681	Valid	Digunakan
47	0,837196	10,03809	1.681	Valid	Digunakan
48	0,5771609	4,6345291	1.681	Valid	Digunakan
49	0,549794	4,316098	1.681	Valid	Digunakan
50	0,774683	8,033419	1.681	Valid	Digunakan
51	0,718801	6,779904	1.681	Valid	Digunakan
52	0,6266945	5,2735731	1.681	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X (Kondisi-Kondisi Pendukung dalam Pengembangan Kapasitas manajemen sekolah Sekolah) yang telah diuji dengan jumlah 52 item, diantaranya 48 item dinyatakan valid karena t_{hitung} lebih besar dari

t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan 4 item dinyatakan tidak valid karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Item yang dinyatakan tidak valid kemudian diperbaiki dengan tidak mengurangi maksud dari item tersebut.

2) Uji Validitas Variabel Y

Hasil perhitungan uji validitas variabel Y (Kapasitas manajemen sekolah Sekolah) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Hasil perhitungan Uji Validitas
Variabel Y (Kapasitas manajemen sekolah Sekolah)

No. Item	Koefisien Korelasi	t- Hitung	t- Tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0.245466806	1.660434489	1.681	Tidak Valid	Diperbaiki
2	0.630551666	5.32734432	1.681	Valid	Digunakan
3	0.590720171	4.800748604	1.681	Valid	Digunakan
4	0.299744364	2.0602882	1.681	Valid	Digunakan
5	0.592702865	4.825565295	1.681	Valid	Digunakan
6	0.554710851	4.37174698	1.681	Valid	Digunakan
7	0.54896649	4.306799435	1.681	Valid	Digunakan
8	0.664180585	5.825957052	1.681	Valid	Digunakan
9	0.607387392	5.013691414	1.681	Valid	Digunakan
10	0.683217903	6.135401387	1.681	Valid	Digunakan
11	0.467990345	3.472560048	1.681	Valid	Digunakan
12	0.624157006	5.238546973	1.681	Valid	Digunakan

13	0.412598739	2.970197166	1.681	Valid	Digunakan
14	0.686723144	6.194836588	1.681	Valid	Digunakan
15	0.46772678	3.470056503	1.681	Valid	Digunakan
16	0.689635896	6.244846676	1.681	Valid	Digunakan
17	0.640362959	5.467115451	1.681	Valid	Digunakan
18	0.773610028	8.005687957	1.681	Valid	Digunakan
19	0.538056961	4.185834556	1.681	Valid	Digunakan
20	0.619590557	5.176196512	1.681	Valid	Digunakan
21	0.864397405	11.27312795	1.681	Valid	Digunakan
22	0.553998739	4.363647193	1.681	Valid	Digunakan
23	0.497609002	3.761857245	1.681	Valid	Digunakan
24	0.422335705	3.055295415	1.681	Valid	Digunakan
25	0.298235363	2.048900691	1.681	Valid	Digunakan
26	0.541698183	4.225870041	1.681	Valid	Digunakan
27	0.640927906	5.475298883	1.681	Valid	Digunakan
28	0.670443963	5.925378823	1.681	Valid	Digunakan
29	0.319301867	2.209460886	1.681	Valid	Digunakan
30	0.399463518	2.857333028	1.681	Valid	Digunakan
31	0.458529618	3.383425683	1.681	Valid	Digunakan
32	0.382798444	2.717136428	1.681	Valid	Digunakan
33	0.367735566	2.593100902	1.681	Valid	Digunakan

34	0.468892832	3.481141559	1.681	Valid	Digunakan
35	0.463435878	3.429463748	1.681	Valid	Digunakan
36	0.590638919	4.799734461	1.681	Valid	Digunakan
37	0.740675197	7.229048363	1.681	Valid	Digunakan
38	0.435536713	3.172736426	1.681	Valid	Digunakan
39	0.544060792	4.252026764	1.681	Valid	Digunakan
40	0.310836653	2.144524824	1.681	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Y (Kapasitas manajemen sekolah Sekolah) yang telah diuji dengan jumlah 40 item diantaranya 39 item dinyatakan valid karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan 1 item dinyatakan tidak valid karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Item yang dinyatakan tidak valid kemudian diperbaiki dengan tidak mengurangi maksud dari item tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015, hlm. 121). Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara *external* maupun *internal*. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*. Dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *alpha cronbach's* untuk menguji reliabilitas instrumen. Berikut ini adalah langkah-langkah uji realibilitas yang dilakukan menggunakan program *SPSS versi 21*:

- a. Buka program *SPSS versi. 21*;

- b. Masukkan data item setiap responden ke SPSS pada “Data View”;
- c. Klik “Variable View” untuk mengubah nama item;
- d. Klik kembali “Data View” kemudian Klik “Analyze”;
- e. Pilih “Scale” kemudian Klik “Reliability analysis”;
- f. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke sebelah kanan;
- g. Lalu klik OK.

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas menggunakan program *SPSS versi 21*:

1) Hasil pengujian reliabilitas variabel X:

Tabel 3.8
Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	52

Berdasarkan perhitungan reliabilitas tersebut diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,958$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0.297$. Kemudian langkah selanjutnya adalah membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang artinya bahwa instrumen penelitian yang berjumlah 52 item dapat dikatakan **reliabel**, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

2) Hasil pengujian reliabilitas variabel Y

Tabel 3.9
Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	40

Berdasarkan perhitungan reliabilitas tersebut diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,935$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0.297$. Kemudian langkah selanjutnya adalah membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang artinya bahwa instrumen penelitian yang berjumlah 40 item dapat dikatakan **reliabel**, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

G. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur pelaksanaan pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut tata cara pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian kegiatan dalam upaya pelaksanaan pengumpulan data penelitian. “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan” (Nazir, 2003, hlm. 174). Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dan alat yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif, menurut Margono (2009, hlm. 158-181) terdapat lima teknik pengumpulan data, yaitu “1) Teknik Observasi, 2) Teknik Komunikasi, 3) Teknik Pengukuran, 4) Teknik Sosiometris, 5) Teknik Dokumenter. Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dalam proses pengumpulan data.

Arikunto (2009, hlm. 102) mengemukakan pengertian dari angket adalah “Daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna”, orang yang diharapkan memberi respon disini disebut sebagai responden, sedangkan menurut Hasan (2002, hlm. 83) menyatakan “Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden...”.

Kelemahan dari metode angket ini adalah responden harus memiliki tingkat pendidikan yang memadai dan responden dapat salah menafsirkan pertanyaan yang diajukan dalam angket. Sugiyono (2015, hlm. 142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung sebanyak 99

responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan komite di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Bandung.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono (2013, hlm.93) mendefinisikan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Menurut Sukardi (2008, hlm. 41) ada beberapa tujuan penting dari dirumuskannya hipotesis, yaitu:

- a. Menyediakan keterangan secara sementara terhadap gejala dan memungkinkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan;
- b. Menyediakan para peneliti dengan pernyataan hubungan antar variabel yang dapat diuji kebenarannya;
- c. Memberikan arah yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian;
- d. Memberikan kisi-kisi laporan untuk memberikan kesimpulan tadi.

Maka dari berbagai macam penjelasan hipotesis menurut ahli tersebut, peneliti memiliki dugaan sementara yaitu **“Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Dan Positif Dari Kondisi Pendukung Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Terhadap Kapasitas Manajemen Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung”**.

H. Analisis Data

Menurut Nazir (2003, hlm. 346) “Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”. Data yang telah di analisis tersebut digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan dari masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat memberikan rekomendasi atau saran untuk meningkatkan kualitas pelayanan lembaga. Adapun tahap-tahap analisis yang dilakukan adalah:

1. Seleksi Data

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut.

2. Klasifikasi Data

Tahapan selanjutnya setelah seleksi data adalah klasifikasi data. Data di klasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y, yang kemudian dilakukan *scoring* pada setiap alternative jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini kriteria yang diberikan menggunakan Skala Likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3. Teknik Pengolahan Data

a. Uji kecenderungan umum skor responden masing-masing variabel dengan rumus *Weighted Means Score* (WMS)

Teknik ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata variabel penelitian dan untuk menentukan gambaran atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Perhitungan ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun rumus WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = rata-rata skor responden
 X = jumlah skor dari jawaban responden
 N = jumlah responden

Dalam mengolah data yang ada, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Ms. Excel* untuk mengetahui gambaran deskriptif hasil pengolahan data masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS, sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert yang memiliki nilai 1 sampai dengan 5;
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden;
- 3) Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap item kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban;
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom;
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan kriteria konsultasi hasil perhitungan WMS, sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Tinggi	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3,01-4,00	Tinggi	Setuju	Setuju
2,01-3,00	Cukup	Ragu-ragu	Ragu-ragu
1,01-2,00	Rendah	Tidak Setuju	Tidak Setuju
0,01-1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

- 6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel.

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah menguji kecenderungan umum skor responden masing-masing variabel dengan rumus *Weighted Means Score* (WMS), tahap selanjutnya dilakukan perubahan skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel, untuk mengubah skor tersebut menggunakan rumus Akdon (2008, hlm. 86) sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan :

- T_i = Skor baku
- X_i = Skor mentah
- S = Standar deviasi
- \bar{X} = Rata-rata (*mean*)

Mengubah skor mentah menjadi skor baku pada dasarnya adalah mengubah data ordinal menjadi data interval yang digunakan dalam analisis data angka baku/skor baku. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengubah skor mentah menjadi baku, sebagaimana dikemukakan Akdon (2008, hlm. 86-87) sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor mentah (skor terbesar dan terkecil);
- 2) Menentukan rentangan atau *range* (R), yaitu skor terbesar dikurangi skor terkecil;
- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK), dengan menggunakan Rumus Sturges yaitu: $BK = 1 + 3,3 \log n$
- 4) Menentukan panjang kelas (i), dengan rumus :

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi

- 6) Menentukan rata-rata atau *mean* (\bar{x}), dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

- 7) Menentukan standar deviasi (s), dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku berdasarkan rumus di atas.

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data. Hasil pengujiannya akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Winarno Surakhmad (1998, hlm. 95), menjelaskan bahwa:

“Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini, digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik non parametrik, sebuah teknik yang tidak terkait oleh bentuk penyebaran.

Adapun dalam perhitungannya, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 21* dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* , berikut ini langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel:

- 1) Buka program *SPSS versi 21*;
- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*Data View*”;
- 3) Klik “*Variable View*”. Pada “*Variable View*”, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom *label* diisi dengan nama variabel X (Kondisi-kondisi pendukung dalam pengembangan kapasitas manajemen sekolah) dan variabel Y (Kapasitas manajemen sekolah sekolah);

- 4) Kemudian pada “*Data View*” klik *analyze* lalu pilih *regression* kemudian *linear* untuk merubah data ke dalam bentuk residual;
- 5) Maka akan muncul kotak dialog *linear regression*, dalam kotak tersebut pindahkan variabel X ke independen dan Y ke dependen;
- 6) Klik menu *save*, pada tabel residual centang *unstandardized* lalu *continue* kemudian klik *OK*;
- 7) Langkah selanjutnya klik menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih *1-Sample K-S*;
- 8) Kemudian pindahkan variabel X, Y dan *Unstandardized residual* dalam kolom *test variable list*;
- 9) Kemudian klik *OK*.

Trihendradi (2008, hlm. 109) menyatakan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan dengan melihat Sig. Apabila nilai Sig > α maka distribusinya normal, jika nilai Sig < α maka data berdistribusi tidak normal, $\alpha = 0,05$ dengan interval kepercayaan adalah 95%.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, kebenaran hipotesis tersebut perlu dibuktikan melalui data yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2006, hlm. 183) “Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol”. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 , dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a . Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kondisi pendukung pengembangan kapasitas manajemen terhadap kapasitas manajemen sekolah

Ha : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kondisi pendukung pengembangan kapasitas manajemen terhadap kapasitas manajemen sekolah

Adapun hal-hal yang dianalisis berdasarkan hubungan antara variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis korelasi

Menurut Utsman (2011, hlm. 113) teknik analisis data korelasional adalah analisis statistik mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengukur seberapa jauh perubahan variabel satu terhadap perubahan pada variabel dua. Perubahan kedua variabel tersebut bisa bersifat seirama atau berbalikan. Jika terjadi perubahan seirama maka menghasilkan korelasi yang positif, sedangkan jika menghasilkan perubahan berbalikan maka menghasilkan korelasi yang negatif. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis korelasi menggunakan *SPSS versi 21*:

- 1) Buka program *SPSS versi 21*;
- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*Data View*”;
- 3) Klik “*Variable View*”. Pada “*Variable View*”, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom *label* diisi dengan nama variabel X (Kondisi-kondisi pendukung dalam pengembangan kapasitas manajemen sekolah) dan variabel Y (Kapasitas manajemen sekolah sekolah);
- 4) Klik “*Data View*”, kemudian klik menu *analyze*, kemudian pilih *correlate* dan *bivariate*;
- 5) Pindahkan variabel X dan Y ke kolom *Variables*;
- 6) Tandai pilihan pada kotak *pearson*, klik option centang kotak *mean and standar deviation*, klik *continue*, kemudian klik *OK*.

Setelah tampil hasilnya, langkah selanjutnya adalah menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2006, hlm. 214), sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

b. Analisis derajat determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk persentasi kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 81), mengemukakan bahwa: "... untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi...". Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

KD= Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

Adapun langkah-langkah dalam menguji determinasi dalam *SPSS versi 21* adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS versi 21*;
- 2) Lihat pada "*Data View*", masukan data variabel X dan Y kedalam kolom masing masing, yaitu X dan Y;
- 3) Klik *analyze*, kemudian pilih *regression* lalu pilih *linear*;
- 4) Pindahkan variabel kondisi-kondisi pendukung dalam pengembangan kapasitas manajemen sekolah (X) ke kotak *independent* dan variabel kapasitas manajemen sekolah sekolah (Y) ke kotak *dependent*;

- 5) Kemudian klik *statistic* lalu pilih *estimates, model fit* dan *descriptive* lalu klik *continue*;
- 6) Klik *plots*, lalu masukan *DEPENDENT* ke kotak Y dan *ADJPRED* ke kotak X. centang kotak *histogram* dan *normal probability*, kemudian klik *continue*;
- 7) Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*;
- 8) Klik *option* , pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05, lalu klik *continue*;
- 9) Kemudian klik *OK*;
- 10) Lihat *output* pada *model summary* dan hasilnya pada kolom *R Square*.

c. Analisis regresi

Sugiyono (2006, hlm. 261) mengemukakan bahwa “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dan satu variabel dependen”. Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 96), mengemukakan bahwa “Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui”. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana, karena memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut ini rumus regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2006, hlm. 261):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
- X =Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mencari harga a dan b dapat dicari dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2006, hlm. 238), sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 21*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS versi 21*;
- 2) Lihat pada “*Data View*”, masukan data variabel X dan Y kedalam kolom masing masing, yaitu X dan Y;
- 3) Klik *analyze*, kemudian pilih *regression* lalu pilih *linear*;
- 4) Pindahkan variabel kondisi-kondisi pendukung dalam pengembangan kapasitas manajemen (X) ke kotak *independent* dan variabel kapasitas manajemen sekolah sekolah (Y) ke kotak *dependent*;
- 5) Kemudian klik *statistic* lalu pilih *estimates, model fit* dan *descriptive* lalu klik *continue*;
- 6) Klik *plots*, lalu masukan *DEPENDENT* ke kotak Y dan *ADJPRED* ke kotak X. centang kotak *histogram* dan *normal probability*, kemudian klik *continue*;
- 7) Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*;
- 8) Klik *option* , pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05, lalu klik *continue*;
- 9) Kemudian klik *OK*;
- 10) Lihat hasil pada *model coefficients* dan *hasilnya* pada kolom *unstandardized coefficients* pada kolom B.

d. Analisis varian

Riduwan (2013, hlm. 217) menyatakan bahwa “Anava atau Anova adalah anonim dari analisis varian terjemahan dari *analysis of variance*, sehingga banyak orang yang menyebutnya dengan anova”. Anova merupakan bagian dari metoda analisis statistika yang tergolong analisis komparatif (perbandingan) lebih dari dua rata-rata.

Analisis anova ini bertujuan untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata, sedangkan gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi. Maksudnya dari signifikansi hasil penelitian (anova satu jalur). Jika terbukti berbeda berarti kedua sampel tersebut dapat digeneralisasikan artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi.

Berikut ini langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan analisis varian, menggunakan program *SPSS versi 21* :

- 1) Buka program *SPSS versi 21*;
- 2) Lihat pada “*Data View*”, masukan data variabel X dan Y kedalam kolom masing masing, yaitu X dan Y;
- 3) Klik *analyze*, kemudian pilih *regression* lalu pilih *linear*;
- 4) Pindahkan variabel kondisi-kondisi pendukung dalam pengembangan kapasitas manajemen (X) ke kotak *independent* dan variabel kapasitas manajemen sekolah sekolah (Y) ke kotak *dependent*;
- 5) Kemudian klik *statistic* lalu pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive* lalu klik *continue*;
- 6) Klik *plots*, lalu masukan *DEPENDENT* ke kotak Y dan *ADJPRED* ke kotak X. centang kotak *histogram* dan *normal probability*, kemudian klik *continue*;
- 7) Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*;
- 8) Klik *option*, pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05, lalu klik *continue*;
- 9) Kemudian klik *OK*;

- 10) Lihat hasil pada tabel *Anova* dan *hasilnya* pada kolom *F* (*Frekuensi*)

Setelah mendapatkan hasil pada tabel *Anova* selanjutnya dilakukan analisis. Menurut Riduwan (2013, hlm. 222) jika taraf signifikansi (sig.) $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima.